

PENGUATAN MODAL USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH MELALUI PEMBIAYAAN DI BMT MANDIRI SEJAHTERA GRESIK¹⁾

Heppy Prasetyo Pradhana
Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
Email: heppyprasetyop@gmail.com

Muhammad Nafik H.R
Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
Email: manhard999@yahoo.com

ABSTRACT:

The purpose of this research is to analyze the role of funding by BMT in strengthening the capital of micro, small and medium businesses in BMT Mandiri Sejahtera Gresik. The measure of capital strengthening is viewed by the increase of income, profits, assets and capital structure.

This research employed the qualitative approach of using case study. Data collection is done through interviews and observation of the object of the research. The techniques of analysis employed in this research are the source triangulation technique, the pattern matching technique and qualitative descriptive technique which narrates the results of the interviews and observations.

The result of this research shows that BMT Mandiri Sejahtera has positively strengthened the capital of micro, small and medium businesses, such is shown by the increase of income, profit, assets and capital structure after receiving funding from BMT Mandiri Sejahtera.

Keywords: Funding, BMT, Capital Strengthening, Micro, Small and Medium Businesses

I. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mikro adalah lembaga keuangan yang salah satu fungsinya seperti bank tetapi berada dalam skala yang lebih kecil dan mampu menggerakkan perekonomian dalam sektor riil dan masyarakat kecil (Buchori, 2009:39).

Baitul Maal Wat Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro Islam yang terdiri dari dua istilah yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* mengarah kepada kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana yang bersifat non-profit seperti *zakat, infaq, shadaqah*. Adapun *baitul tamwil* adalah pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Heykaldkk, 2010:363).

Tujuan dari *baitul maal wat tammwil* tidak lepas dari *maqashid syariah*. menurut etimologi, memiliki arti tujuan-tujuan syariah, atau sasaran diturunkan syariah. *Maqasid syariaah* merupakan suatu bentuk penggambaran keuntungan, kemakmuran, dan manfaat yang telah terapkan dalam hukum syariahnya. (Hidayat, 2010:44).

Gambar peningkatan di sektor riil dimana harus benar-benar nyata dan tidak hanya menggambarkan peningkatan semua sektor moneter. Tujuan itu sejalan dengan tujuan dari ekonomi islam yang bertujuan mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan manusia.

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Heppy Prasetyo P, NIM 041114120, yang diuji pada 18 Januari 2016

Sektor usaha kecil dan menengah merupakan tiang utama dalam perekonomian Indonesia

Sektor riil yang diwakili UMKM telah menyerap 97,16 persen tenaga kerja dari penyerapan tenaga kerja yang ada. Sumbangan terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar 59,08 persen dari PDB Nasional naik 12,67 persen dari tahun 2011 yang hanya sebesar 58,05 persen. Untuk sumbangan terhadap PDB atas dasar konstan sebesar 57,48 persen dari PDB Nasional pada tahun 2012. Naik 6,00 persen dari tahun sebesar 57,60 pada tahun 2011 (depkop.go.id)

Sektor UMKM dalam perjalannya tidak selamanya berjalan dengan lancar. Banyak permasalahan yang timbul mulai dari proses awal pembentukan UMKM, dalam proses berjalannya kerja dari UMKM hingga proses pemasaran produk. Banyak UMKM yang tidak bisa berkembang akibat kurangnya modal. Sehingga UMKM tersebut tidak bisa tumbuh besar dan tertahan. Penguatan modal diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM.

Usaha untuk menguatkan sektor usaha kecil dan menengah, dibutuhkan sebuah lembaga keuangan yang dapat membantu dalam permodalan UMKM sehingga begitu banyak permasalahan yang dihadapi UMKM terutama dalam permodalan menjadi peluang yang sangat berarti bagi BMT. Dengan berbagai kemudahan yang tidak dimiliki perbankan. BMT mampu

menjawab permasalahan modal yang dialami UMKM.

BMT Mandiri Sejahtera yang terletak di Desa Karang Cangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Berdiri sejak tahun 2005 yang hanya dengan modal awal sebanyak Rp.125 juta dan dana patungan dari 38 anggota. BMT Mandiri Sejahtera telah memiliki 17 unit cabang yang tersebar di daerah Gresik dan Lamongan. Total aset BMT terhitung sejak Juli 2015 sebesar Rp.63,5 Miliar.

Anggota terbesar dari BMT Mandiri Sejahtera adalah pedagang dan wiraswasta yang merupakan termasuk dalam golongan UMKM. BMT diharapkan mampu meningkatkan permodalan UMKM. Peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian atas dasar meningkatnya kinerja keuangan BMT dan semakin besarnya jumlah anggota yang bergerak di sektor UMKM, serta semangat yang tinggi dari BMT Mandiri Sejahtera untuk memberantas rentenir, dan semakin pentingnya peran UMKM dalam merubah taraf hidup masyarakat. Sehingga, apakah memiliki hubungan dengan peran BMT dalam penguatan modal UMKM. Namun, perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui kebenaran tersebut.

II. LANDASAN TEORI

Lembaga Keuangan Islam

Lembaga Keuangan Islam adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, meyalurkan dana atau kedua-duanya

menurut prinsip dan konsep syariah (Sumitra, 2010 : 27)Lembaga keuangan mikro Islam atau yang biasa dikenal sebagai lembaga keuangan mikro syariah, menurut Muhammad (2009:78) adalah lembaga keuangan yang bekerja untuk menjembatani kebutuhan masyarakat akar rumput, menurut prinsip dan konsep syariah dengan prinsip *profit loss sharing* sebagai metode utama.

BMT

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah yaitu *Baitul al-maal* dan *Baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih pada usaha-usaha pengumpulan dana *non profit* seperti *zakat*, *infaq* dan *sadaqah*. Sedangkan *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersil. Usaha tersebut tidak bisa dipisahkan dari BMT sebagai usaha pendukung pada kegiatan ekonomi masyarakat (Sudarsono 2003:103).

Produk pembiayaan dari BMT adalah *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *ijarah* dan *IMBT*. BMT juga tidak bisa dipungkiri menyediakan produk *tawarruq* yang merupakan jual beli tersistem yang melibatkan 3 pihak. Jika sudah tersistem maka sudah termasuk haram.

Penguatan Modal

Sumber modal bagi usaha mikro kecil dan menengah terbagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal dari luar, Penguatan modal erat hubungannya dengan pemberdayaan. Pemberdayaan dapat disamakan dengan keberhasilan

usaha. Artinya, tolak ukur pemberdayaan dapat disamakan dengan tolak ukur keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha dapat diukur dari berbagai segi. Diantaranya dari laba usaha yang berhasil dicapai oleh para pengusaha dalam kurun waktu tertentu. Keberhasilan usaha juga diidentikkan dengan perkembangan perusahaan, yaitu proses peningkatan kuantitas dan dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah penambahan karyawan, peningkatan aset, pendapatan dan lain-lain (Jarkasih,2008:41 -45)

Penguatan Modal UMKM

Penguatan modal erat kaitannya dengan teori pemberdayaan. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi (Suhendra, 2006:75).

Tolak UkurPenguatan Modal UMKM

Penguatan modal erat kaitannya dengan teori pemberdayaan. Keberhasilan usaha dapat diukur dari berbagai segi, diantaranya dari laba usaha berhasil dicapai oleh para pengusaha dalam kurun waktu tertentu. Keberhasilan usaha juga diidentikkan dengan perkembangan perusahaan, yaitu proses peningkatan kuantitas dan dimensi perusahaan. Untuk itu tolak ukur yang digunakan adalah pendapatan dan laba yang didapat UMKM, aset yang dimiliki serta struktur modalnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Di dalam buku yang sama menurut Teddy (1996) menuliskan berdasar sensus ekonomi Biro Pusat Statistik 1996, kecil diklasifikasikan sebagai berikut : Klasifikasi berdasar modal Skala raksasa dengan modal 500 juta. Skala besar dengan modal antara 100 juta s/d 500 juta, Skala menengah dengan modal antara 25 juta s/d 100 juta, Skala kecil dengan modal antara 5 juta s/d 25 juta, Skala mini dengan modal antara 1 juta s/d 5 juta, Skala gurem dengan modal kurang dari 1 juta. Klasifikasi berdasar pemilikinya meliputi Pribadi dimiliki oleh satu orang dan atau dibantu keluarga dalam mengoperasikannya. Biasanya berupa warung-warung atau kios-kios kecil.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan : "Bagaimana peran pembiayaan BMT dalam penguatan modal usaha mikro kecil dan menengah di BMT Mandiri sejahtera Gresik".

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2009:1), Studi kasus merupakan strategi yang paling cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa peristiwa yang akan di selidiki dan bilamana fokus penelitian terletak

pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian akan terbentuk berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu Peran Pembiayaan BMT Dalam Penguatan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di BMT Mandiri Sejahtera Gresik. BMT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BMT yang sudah terdaftar dalam Kemenkop dan telah melaksanakan tugas sebagai BMT yang telah tertuang dalam UU. BMT yang menjadi objek penelitian adalah BMT Mandiri Sejahtera Karang Cangkring Gresik. UMKM dalam hal ini adalah UMKM yang telah mendapatkan pembiayaan dari BMT tersebut.

Jenis dan Sumber data

Data yang dihimpun oleh peneliti adalah data primer (utama) dan sekunder (penunjang). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dengan pihak pengelola BMT, nasabah UMKM BMT dan ahli *Fiqh*. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang memuat tentang pembiayaan BMT, Modal UMKM.

Unit Analisis

Dalam menentukan unit analisis, Peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan dari penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis adalah 10 nasabah UMKM yang menerima pembiayaan dari BMT Mandiri

Sejahtera, pengelola BMT dan ahli *fiqh* sekaligus dosen senior ekonomi Islam.

Pengumpulan data

Langkah langkah yang dilakukan dalam prosedur pengumpulan data adalah

1. Peneliti melakukan persiapan awal dengan menyiapkan surat birokrasi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga untuk izin penelitian.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak nasabah UMKM yang menerima pembiayaan BMT serta wawancara terhadap pengelola BMT dan untuk memperkuat juga dilakukan wawancara terhadap ahli *fiqh* selaku dosen senior tentang ekonomi Islam.

Teknik Keabsahan data

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Serta membandingkan dengan beberapa pihak yang terkait.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa penjadohan pola. Menurut Yin (2013:140) logika penjadohan pola adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang

diprediksikan. Dalam studi kasus yang menggunakan metode deskriptif, penjadohan pola akan relevan dengan pola variabel variabel spesifik yang di prediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

Dari proses analisis ini semua data yang diperoleh akan diolah kembali, dihubungkan dan dibandingkan sehingga dapat diketahui masing masing bagaimana pembiayaan BMT dalam menguatkan modal UMKM. Dengan demikian akan diketahui pula keefektifan penguatan Modal UMKM terhadap penguatan modal UMKM.

IV. HASIL dan PEMBAHASAN

Penguatan modal usaha mikro kecil dan menengah setelah menerima pembiayaan BMT Mandiri Sejahtera dalam penelitian ini diukur melalui pendapatan dan laba, aset yang dimiliki serta struktur modalnya. Apabila aset dan pendapatan dan laba UMKM tersebut salah satunya mengalami peningkatan, serta struktur modalnya terdapat dari BMT Mandiri sejahtera maka usaha tersebut dikatakan modalnya berhasil dikuatkan oleh BMT. Usaha tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan permodalan yang berasal dari pembiayaan yang telah diberikan oleh BMT melalui pembiayaan.

Hasil dari wawancara dengan Informan UMKM yang menerima pembiayaan menunjukkan sebagian besar terjadi peningkatan pada pendapatan dan laba serta aset yang dimilikinya. Serta adanya dampak pembiayaan yang

mempengaruhi struktur modal usaha dari Informan. Artinya, pembiayaan BMT Mandiri Sejahtera berperan dalam penguatan modal usaha mikro kecil dan menengah.

Hasil dari wawancara juga menunjukkan bahwa pembiayaan BMT Mandiri Sejahtera sangat berperan dalam penguatan modal usaha mikro, kecil dan menengah. Karena modal yang diterima anggota pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba serta aset mereka. Ditambah juga dengan struktur modal mereka yang terdapat juga dari BMT Mandiri Sejahtera. Dimana peningkatan pendapatan serta aset ditopang oleh modal yang diberikan oleh BMT Mandiri Sejahtera.

Alasan penting mengapa perlunya ada penguatan modal menurut Informan UMKM adalah karena Informan membutuhkan modal untuk keperluan usahanya, dan menurut manajer dari BMT Mandiri Sejahtera juga menyediakan modal bagi semua mereka yang membutuhkan. Untuk mendapatkan modal tersebut Informan UMKM harus menyerahkan beberapa syarat dan jaminan. Syarat dan jaminan tersebut menurut Informan manajer BMT Mandiri Sejahtera digunakan untuk bukti bahwa usaha dari Informan UMKM memang layak untuk diberi pembiayaan dan kedepannya diharapkan bisa berjalan dengan lancar.

Menurut Informan UMKM, yang menjadikan alasan untuk memilih BMT

Mandiri Sejahtera sebagai lembaga untuk menguatkan modal mereka karena beberapa kemudahan yang diberikan seperti bisa menjadwalkan ulang atau memperpanjang jatuh tempo angsuran jika mengalami masalah dalam usaha. Serta faktor kekeluargaan yang sangat kental dari BMT Mandiri Sejahtera. Menurut manajer BMT Mandiri Sejahtera, faktor kekeluargaan sangat penting bagi semua elemen termasuk bagi anggota pembiayaan. Jika ada masalah pembiayaan angsuran bisa di jadwalkan ulang atau diperpanjang masa pembayarannya. Hal tersebutlah yang menjadi alasan utama banyak UMKM yang memilih mengambil modal di BMT Mandiri Sejahtera.

Informan UMKM dalam perjalanan usahanya tidak selamanya mengalami kelancaran. Apa lagi dalam usaha pertanian dan perdagangan. Banyak faktor yang mempengaruhi usaha tersebut. Menurut Informan dari UMKM, pengawasan dan pemberdayaan yang dilakukan BMT Mandiri Sejahtera hanya pada saat Informan mengalami masalah. Masalah tersebut berpengaruh terhadap pembayaran angsuran pembiayaan kepada pihak BMT. Ketika usaha Informan lancar-lancar saja, pengawasan dan pemberdayaan tidak begitu dipedulikan oleh pihak BMT. Menurut manajer BMT yang juga menjadi Informan, pengawasan dan pemberdayaan dilakukan pada saat ada anggota yang mengalami kesulitan pembayaran

angsuran. Pihak BMT tidak bisa mengawasi semuanya akibat jumlah tenaga yang terbatas. Sehingga evaluasi hanya dilihat berdasarkan pembayaran angsuran saja. Namun, secara tidak formal pihak BMT juga menanyakan kondisi usaha anggota pembiayaan pada saat mereka melaksanakan pembayaran angsuran. Hal tersebut juga dilakukan untuk menjalin tali *silaturahmi*

Penjelasan diatas menunjukkan keberhasilan pembiayaan BMT Mandiri Sejahtera dalam menguatkan modal usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan tolak ukur struktur modal, pendapatan dan laba serta aset yang dimiliki. BMT Mandiri Sejahtera juga dinilai dapat berperan aktif dalam memberikan modal kepada masyarakat yang layak dan membutuhkan modal. Informan dari UMKM berpendapat bahwa faktor kekeluargaan sangat membantu sekali dalam upaya penguatan modal mereka. Informan merasa sangat terbantu dan sangat mudah mendapatkan modal dari BMT Mandiri Sejahtera. Hal tersebut dikuatkan oleh manajer BMT Mandiri Sejahtera yang memiliki prinsip bahwa semua pihak adalah saudara dan keluarga, jika ada yang membutuhkan harus segera ditolong dan dibantu. Faktor lokasi juga sangat mendukung dari upaya penguatan modal para pelaku UMKM. Semua hal tersebut dilakukan oleh pihak BMT Mandiri Sejahtera untuk membantu masyarakat yang membutuhkan terutama para pelaku usaha mikro, kecil dan

menengah yang membutuhkan penguatan modal.

Dalam memberikan pembiayaan terdapat produk pembiayaan yang bernama *Murabahah* emas. Secara garis besarnya produk tersebut menggunakan skema *tawarruq* karena sudah membuat sistem antara 3 pihak yaitu BMT, Nasabah dan toko emas. hasil wawancara dengan ahli fiqh ditemukan fakta baru bahwa hutang emas harus harus dibayar dengan emas atau bisa dengan uang tetapi harus senilai. Selanjutnya yaitu produk *Murabahah* emas yang dilakukan BMT Mandiri Sejahtera sangat tidak sesuai dengan syariah karena menggunakan skema *tawarruq*. Yaitu sudah adanya sistem yang dibuat. Dan juga BMT Mandiri Sejahtera dan toko emas membuat harga nilai emas sendiri yang seharusnya tidak boleh. Karena dapat merusak harga pasar dan yang berhak menentukan harga hanyalah Allah SWT.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan BMT Mandiri Sejahtera berperan dalam menguatkan modal dari anggota usaha mikro, kecil dan menengah yang menerima pembiayaan. Penguatan modal yang terjadi ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan laba, aset yang dimiliki anggota pembiayaan serta peningkatan struktur modal dari UMKM

Penguatan modal UMKM yang menerima pembiayaan dalam penelitian ini berbeda-beda untuk masing-masing Informan. Terdapat 10 Informan UMKM dalam penelitian ini, dan dari 10 Informan tersebut terdapat 9 Informan mengalami dampak positif dari penguatan modal. Dampak dari penguatan modal untuk masing-masing Informan juga berbeda-beda tergantung dari jenis usaha Informan

.Produk pembiayaan *Mudharabah* emas yang dikeluarkan oleh BMT Mandiri Sejahtera untuk menguatkan modal UMKM sejara garis besar memiliki skema seperti *Tawarruq munazam*. *Tawarruq munazam* sendiri sampai saat ini masih diperdebatkan oleh para Ulama dan serta belum adanya keputusan resmi dari DSN MUI. Sehingga skema tersebut masih bersifat diragukan dan cenderung mengarah ke Haram.

Secara umum penguatan modal usaha mikro, kecil dan menengah yang menerima pembiayaan tidak bisa lepas dari usaha BMT Mandiri Sejahtera untuk membasmu para lintah darat, serta sangat mampu membaca kebutuhan dari masyarakat akan modal. BMT Mandiri Sejahtera memberikan pelayanan yang maksimal dan mudah kepada masyarakat yang membutuhkan modal. serta sangat mengedepankan rasa kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buchori, Nur S. 2009. *Koperasi Syariah Sidoarjo: kelompok Masmmedia Buana* Pustaka.

Hidayat, Mohammad.2010. *An Introduction to Sharia economic Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim

Huda, Nurul & M. Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam : Tinjaun Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Prenada Media Grup

Jarkasih, Aan. 2008. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha pengusaha Sepatu di Sentra Industri Kecil Persepatuan Cibaduyut*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Bandung FPIPS UPI.

Kementrian Koperasi dan UMKM. 2015. *Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) tahun 2011-2012* (online), (<http://www.depkop.go.id.html>, diakses 12 April 2015)

Muhammad. 2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sudarsono, Heru. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta : Ekonisia

Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan*. Bandung :Alfabeta.

Sumitra, Andri. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana Teddy. 1996. *Ensiklopedi Ekonomi Bisnis*. Bandung

Yin, Robert K. 2009. *Studi kasus: desain dan metode*. Jakarta: Rajawali Press